

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Sekolah**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan di dalam Madrasah. Sebelum mendirikan MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin ini Yayasan Madrasah merupakan lembaga pendidikan MI yang didirikan oleh panitia madrasah Islam Darul Ulum pada tahun 1954. Kemudian Madrasah mengalami perkembangan dengan didirikannya pendidikan RA dan Madrasah Ibtidaiyah.

MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin ini berdiri pada tahun 1971 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor: L.0/3/23/Ia/78- pada tanggal 3 Januari 1978.

MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin ini berada di dalam Gang ABC. Madrasah yang letaknya dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk. Banyak anak-anak penduduk sekitar yang sekolah di Madrasah tersebut, mulai dari RA Darul Ulum, Madrasah Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin.

Keadaan bangunan MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin sudah tertata rapi. Madrasah ini Untuk siswa kelas I dan VI bertingkat 2, kelas 1, dan 2, 3 berada dibawah kemudian untuk 4, 5, dan 6 berada dilantai atas. MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin juga memiliki ruang-ruang lainnya, seperti kamar kecil yang dibedakan antara guru dan siswa, UKS, ruang, dan perpustakaan. Untuk perpustakaan digunakan bersama baik untuk tingkat Ibtidaiyah. Sejak berdirinya MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin ini sudah mengalami 3 kali pergantian kepala Madrasah dan kepala Madrasah yang sekarang adalah Bapak Adnani, S.Ag., M.Pd.I Beliau baru menjabat sebagai Kepala Madrasah sejak 01 Juli 2019.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 mengenai data kepala madrasah dan priode masa jabatan di MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin di bawah ini.

TABEL 4.1 NAMA-NAMA KEPALA MADRASAH DAN PERIODE MASA JABATAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM TELUK TIRAM DARAT BANJARMASIN SAMPAI SEKARANG.

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	Abdus sami	1954 – 1978
2.	Salman	1979 – 1996
3.	Yusuf Hifni, S.Pd.I	1997 – 2018
4.	nani, S.Ag., M.Pd.I	2019 – Sekarang

*Sumber: Dokumen TU Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin*

#### **b. Visi dan Misi Sekolah**

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin juga memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan dari berdirinya madrasah tersebut. Adapun Visi dan Misi MI Darul

Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin ini adalah.

1) Visi Madrasah

Membentuk pribadi muslim yang bertaqwa dan cerdas

2) Misi Madrasah

- a) Membentuk SDM yang terampil dan berprestasi.
- b) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.
- c) Mengoptimalkan proses belajar mengajar.
- d) Mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa.
- e) Membudayakan lingkungan yang bersih, sehat, dan indah.
- f) Meningkatkan disiplin datang dan pulang.
- g) Melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca al-qur'an

**c. Data Guru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf tata usaha MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin mengenai keadaan guru dan staf tata usaha diketahui bahwa pegawai tata usaha di MI tersebut ada 1 orang. Sedangkan guru yang aktif mengajar berjumlah 12 orang, dan 2 orang lainnya adalah karyawan yaitu pustakawati.

Daftar nama untuk dewan guru, tata usaha, dan karyawan MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

TABEL. 4.2 NAMA DEWAN GURU, STAF TATA USAHA, DAN KARYAWAN MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM TELUK TIRAM DARAT BANJARMASIN

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Adnani, M. Pd	L	Kepala Madrasah/Guru
2	Nuriah Tsaniah, S. Pd	P	Bandahara/Operator Madrasah
3	Rusiana, S.Ag	P	Guru (Wali Kelas I)
4	Hj. Ani Mulyani, S.Pd	P	Guru (Wali Kelas II)
5	Helda	P	Guru (Wali Kelas III)
6	Siti Aminah, S.Pd. I	P	Guru (Wali Kelas IV)
7	Rahmatullah	L	Guru (Wali Kelas V)
8	Yuliani, S.Pd	P	Guru (Wali Kelas VI)
9	Maslansyah, S.Pd. I	L	Guru Mapel
10	Siti Khadizah	P	Guru Mapel
11	Ahmad Ghajali, S.Pd	L	Guru Mapel
12	Muhammad Supriadi, S.Th.I	L	Guru Mapel

Sumber: Dokumen TU Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin

#### d. Data Siswa

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada staf tata usaha MI Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin mengenai keadaan siswa pada tahun ajaran 2014/2015, diketahui seluruhnya berjumlah 171 orang, dengan jumlah siswa laki-lakinya 76 orang dan jumlah siswi perempuan 93 orang. Lebih jelasnya data jumlah siswa MI Darul Ulum Teluk Tiram di tingkatan kelas menurut jenis kelamin pada tahun ajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

TABEL 4.3. JUMLAH SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM TELUK TIRAM DARAT BANJARMASIN MENURUT TINGKATAN DAN JENIS KELAMIN PADA TAHUN AJARAN 2024/2025

No	Tingkatan Kelas	Siswa-siswi		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	12	5	34
2	Kelas II	12	5	
3	Kelas II	15	15	30
4	Kelas III	18	20	38
5	Kelas IV	5	11	16
6	Kelas V	6	8	14

LANJUTAN TABEL 4.3. JUMLAH SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM TELUK TIRAM DARAT BANJARMASIN MENURUT TINGKATAN DAN JENIS KELAMIN PADA TAHUN AJARAN 2024/2025

No	Tingkatan Kelas	Siswa-Siswi		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
7	Kelas VI	11	10	21
Jumlah Total		80	72	153

Sumber: Dokumen TU Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin

TABEL 4.4. DATA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM TELUK TIRAM DARAT BANJARMASIN BERDASARKAN PERILAKU AGRESIVITAS.

Perilaku Agresif	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah
Berkata-kata kotor,	3	2	2	7 Siswa
Mengganggu teman yang dianggapnya lemah	3	2	1	6 Siswa
Mengejek teman	-	2	1	3 siswa

## 2. Prosedur Penelitian

Berikut merupakan data terkait alur pelaksanaan penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

TABEL 4.5 PROSEDUR PENELITIAN.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Jum'at 01 November 2024	Wawancara awal dan studi penelitian	Di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin
2	Kamis, 12 Desember 2024	Menemui <i>Professional Judgment 1</i>	Di Biro Sagraha Psikologi
3	Senin 09 Desember 2024	Menemui <i>Professional Judgment 2</i>	Di Kampus UIN Antasari Banjarmasin
4	Selasa 10 Desember 2024	Mengurus surat izin penelitian di MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin, observasi perilaku subjek dan siswa	Di Sekolah MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin

LANJUTAN TABEL 4.5 PROSEDUR PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
		Mengatur jadwal wawancara bersama subjek.	
5	Rabu 11 Desember 2024	Wawancara subjek wali kelas 4 (SA)	Di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin
6	Jum'at 13 Desember 2024	Wawancara subjek wali kelas 5 (RH). Wawancara subjek wali kelas 6 (YL)	Di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin
8	Rabu, 18 Desember 2024	Wawancara dengan Informan (AD) Wawancara dengan (ZL)	Di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin
9	Jum'at 27 Desember 2024	Mengambil surat riset selesai riset penelitian dari pihak sekolah.	Di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin

### 3. Mekanisme Triangulasi data

Triangulasi data adalah alur yang digunakan peneliti untuk menggali lebih dalam data dan informasi pada penelitian. Teknik triangulasi merupakan teknik yang dilakukan peneliti dalam memproses data. Triangulasi juga berfungsi dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti melalui data hasil wawancara dengan objek yang diteliti. Sehingga, triangulasi yang dilakukan peneliti ialah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Pada triangulasi data, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur sehingga pertanyaan yang di tanyakan peneliti tidak terpacu pada guide interview yang telah di buat. Selanjutnya, dalam

melakukan wawancara peneliti juga memiliki informan yang dapat membantu dalam memberikan sebuah informasi untuk membandingkan dan membahas data yang sebelumnya telah di peroleh dari subjek penelitian. Peneliti juga menggunakan metode obsevasi untuk melihat keadaan yang sedang diteliti. Sedangkan triangulasi sumber, di peroleh melalui dokumen dan data-data yang di miliki subjek, bukubuku dan jurnal yang relevan serta melakukan wawancara kepada subjek dan significant other terkait penelitian sehingga data yang di peroleh menghasilkan data yang valid.

#### 4. Penyajian Data

##### a. Identitas Subjek

Identitas subjek di gunakan sebagai bentuk dalam penggalian data. Identitas subjek juga dapat menjadi bukti kongkrit atas kebenaran data yang di gunakan dalam penelitian. Berikut adalah idetitas subjek, yaitu:

TABEL 4.6 IDENTITAS SUBJEK

No	Nama	Usia	Pendidikan
1	Siti Aminah, S.Pd. I	45 Tahun	Sarjana Pendidikan Islam
2	Rahmatullah, S. Pd	35 tahun	Sarjana Pendidikan
3	Yuli, S.Ag	42 Tahun	Sarjana Agama

##### b. Identitas *Significant Others*

Selanjutnya, yang di sebut sebagai *significant others* dalam penelitian adalah seseorang yang mengetahui dan mengenal baik pada subjek penelitian sehingga dapat memberikan informasi tambahan dan memastikan kebenaran pada hasil data yang di peroleh dari subjek

berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun identitas significant others dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.7 IDENTITAS *SIGNIFICANT OTHERS*

No	Nama	Significant others	Umur	Keterangan
1	Adnani, M. Pd	AD	50 Tahun	Kepala Madrasah
2	Ahmad Ghajali, S. Pd	ZL	29 Tahun	Guru Olah raga dan B. Arab

## 5. Hasil Wawancara

### a. Peran Guru Dalam Mereduksi Perilaku Agresivitas Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram

#### 1) Informan 1 Kepala Sekolah (AD)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai perilaku agresif siswa memang ada memiliki perilaku agresif dan ditangani oleh guru kelasnya masing-masing jika guru kelas tidak mampu maka baru ditangani oleh kepala sekolah yang langsung turun. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah:

Sebenarnya untuk penanganan perilaku agresif siswa ini adalah tanggungjawab semua guru kelas yang mengajar siswanya, namun jika guru sudah tidak mampu menangani baru saya sebagai kepala sekolah yang turun tangan untuk membantui menanganinya.<sup>1</sup>

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa terdapat perilaku siswa yang agresif di sekolah namun tidak secara keseluruhan seperti

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adnani, M. Pd kepala sekolah di MI Darul Ulum Teluk Tiram pada tanggal 2 Desember 2024.

di kelas 4, 5 dan 6, di mana di kelas 4 terlihat ada 3 orang yang memiliki perilaku agresif, sedangkan di kelas 5 dan 6 hanya ada dua orang. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah:

Untuk perilaku agresif siswa ini memang ada di sekolah ini namun yang terjadi dikelas 4,5, dan 6 saja sedangkan di kelas 1,2, dan 3 tidak terlihat karena perilakunya masih biasanya saja, sedangkan di kelas 4, 5, dan 6 agresifnya sangat menonjol sekali, di mana di kelas 4 ada 3 orang, kelas 5 dan 6 ada dua orang.<sup>2</sup>

Mengenai peran guru kelas 4,5, dan 6 terkait 7 peran yang harus dilakukan untuk menangani perilaku agresif siswa ini, kepala sekolah kurang mengetahui dengan persis apa saja yang dilakukan oleh guru namun kepala sekolah yakin bahwa guru sudah berusaha semaksimal mungkin. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah berikut ini:

Sebenarnya saya kurang tahu dalam proses penanganannya seperti apa terkait dari 7 peran tersebut namun setahu saya guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penanganan perilaku agresif siswa ini nyatanya berhasil dalam mengurangi perilaku agresif siswa. Saya yakin pastinya guru sudah menjalankan semua perannya tersebut terlebih lagi guru Sudah mengetahui perannya sebagai pembimbing, pendidik, informator, fasilitator, pelatih, penilai, evaluator.<sup>3</sup>

Selanjutnya kepala sekolah menjelaskan bahwa selama ini apabila ada perilaku siswa yang agresif, alhamdulillah gurunya sudah bisa menanganinya sehingga tidak sampai kepada kepala sekolah yang harus menanganinya. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah:

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adnani, M. Pd kepala sekolah di MI Darul Ulum Teluk Tiram pada tanggal 2 Desember 2024.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adnani, M. Pd kepala sekolah di MI Darul Ulum Teluk Tiram pada tanggal 2 Desember 2024.

Selama ini untuk penanganan yang dilakukan oleh guru khususnya guru kelas 4,5, dan 6 sudah baik karena tidak sampai saya sebagai kepala sekolah yang ikut turun untuk menangani perilaku agresif siswa tersebut.<sup>4</sup>

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa dengan penanganan yang sudah dilaksanakan selama ini baik itu bimbingan dan latihan yang dilakukan oleh guru kelas alhamdulillah ada perubahan yang terjadi kepada siswa di mana siswa mulai terlihat mampu mengurangi sikap agresifnya baik siswa di kelas 4,5 dan 6. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah berikut ini:

Alhamdulillah adanya penanganan yang diberikan oleh guru baik dari beberapa peran yang sudah dilakukan, perilaku agresif siswa sudah mulai berkurang walaupun kadang-kadang masih ada karena faktor dari pribadi siswa dan lingkungannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut jelas bahwa yang lebih berperan dalam penanganan perilaku agresif siswa ini adalah guru wali kelas karena guru yang lebih banyak melakukan interaksi dengan siswa kecuali guru tidak mampu lagi memberikan penanganan baru kepala sekolah yang turun dalam menangani perilaku agresif siswa tersebut.

## 2) Informan 2 Guru PJOK (ZL)

### a) Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK membenarkan bahwa guru kelas 4,5, dan 6 berperan sebagai

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adnani, M. Pd kepala sekolah di MI Darul Ulum Teluk Tiram pada tanggal 2 Desember 2024.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adnani, M. Pd kepala sekolah di MI Darul Ulum Teluk Tiram pada tanggal 2 Desember 2024.

pembimbing dalam menangani perilaku agresif siswanya sebagaimana pernyataan guru PJOK berikut ini:

Mengadakan selasa taqwa di mana setiap selasa dilakukan pengajian dan ceramah tentang perilaku baik siswa. Kemudian guru kelas juga berupaya menjadi teladan bagi setiap siswanya dengan berperilaku baik untuk ditiru oleh siswa.<sup>6</sup>

Dari penjelasan guru PJOK tersebut membenarkan bahwa guru kelas 4,5, dan 6 memang melakukan perannya sebagai pembimbing di mana berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui kegiatan yang terstruktur. Melalui program seperti "Selasa Taqwa," guru mengadakan pengajian dan ceramah yang bertujuan untuk mendidik siswa tentang perilaku baik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran moral di kalangan siswa. Selain itu, guru berusaha menjadi teladan dengan menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut.

b) Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK membenarkan bahwa guru kelas 4,5, dan 6 berperan sebagai pendidik dalam menangani perilaku agresif siswanya sebagaimana pernyataan guru PJOK berikut ini:

Setahu saya penanganan yang diberikan mulai dari

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan guru PJOK di MI Darul Ulum Teluk Tiram pada tanggal 3 Desember 2024.

memberikan penjelasan materi tentang perilaku baik dan dampak dari perilaku agresif dan juga mengadakan nonton bareng dengan anak-anak mengenai perilaku yang baik sehingga siswa menjadi berkurang dalam berperilaku agresif.<sup>7</sup>

Dari penjelasan guru PJOK tersebut membenarkan bahwa guru kelas 4,5, dan 6 memang melakukan perannya sebagai pendidik, guru kelas 4, 5, dan 6 bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang perilaku baik dan dampak dari perilaku agresif. Mereka melakukan ini dengan cara mengajarkan materi yang relevan dan mengadakan kegiatan seperti nonton bareng, di mana siswa dapat melihat contoh perilaku baik dalam konteks yang menyenangkan. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat mengurangi perilaku agresif mereka, karena mereka lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan melihat contoh positif yang dapat mereka ikuti.

c) Informator

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK membenarkan bahwa guru kelas 4,5, dan 6 berperan sebagai informator dalam menangani perilaku agresif siswanya sebagaimana pernyataan guru PJOK berikut ini:

Setahu saya, guru kelas 4, 5, dan 6 berperan sebagai informator dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang perilaku agresif dan dampaknya. Mereka juga memberikan informasi tentang cara-cara yang tepat untuk

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan guru PJOK di MI Darul Ulum Teluk Tiram pada tanggal 3 Desember 2024.

menyelesaikan konflik dan berkomunikasi dengan baik.<sup>8</sup>

Dari penjelasan guru PJOK tersebut membenarkan bahwa guru kelas 4,5, dan 6 memang melakukan perannya sebagai sebagai informator, guru kelas 4, 5, dan 6 memberikan informasi yang jelas dan terperinci kepada siswa mengenai perilaku agresif dan dampaknya. Mereka menjelaskan apa yang dimaksud dengan perilaku agresif, bagaimana hal itu dapat mempengaruhi diri sendiri dan orang lain, serta cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan konflik. Dengan memberikan pengetahuan ini, guru membantu siswa untuk lebih memahami situasi sosial mereka dan memberikan alat yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan baik dan menyelesaikan masalah secara konstruktif.

d) Fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK membenarkan bahwa guru kelas 4,5, dan 6 berperan sebagai fasilitator dalam menangani perilaku agresif siswanya sebagaimana pernyataan guru PJOK berikut ini:

Setahu saya, guru kelas 4, 5, dan 6 berperan sebagai fasilitator dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Mereka memfasilitasi diskusi kelompok untuk membahas perilaku agresif dan cara-cara untuk mengatasinya, serta menyediakan kegiatan yang mendorong kerjasama antar siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan guru PJOK di MI Darul Ulum Teluk Tiram pada tanggal 3 Desember 2024.

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan guru PJOK di MI Darul Ulum Teluk Tiram pada tanggal 3 Desember 2024.

Dari penjelasan guru PJOK tersebut membenarkan bahwa guru kelas 4,5, dan 6 memang melakukan perannya sebagai fasilitator, guru kelas 4, 5, dan 6 menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi dan berdiskusi. Mereka memfasilitasi diskusi kelompok yang membahas perilaku agresif dan cara-cara untuk mengatasinya, sehingga siswa dapat belajar dari pengalaman satu sama lain. Selain itu, guru menyediakan kegiatan yang mendorong kerjasama antar siswa, yang dapat membantu membangun hubungan positif dan mengurangi perilaku agresif di antara mereka.

e) Pelatih

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK membenarkan bahwa guru kelas 4,5, dan 6 berperan sebagai pelatih dalam menangani perilaku agresif siswanya sebagaimana pernyataan guru PJOK berikut ini:

Setahu saya, guru kelas 4, 5, dan 6 berperan sebagai pelatih dengan mengajarkan keterampilan sosial kepada siswa. Mereka memberikan bimbingan tentang cara mengelola emosi dan konflik, serta melakukan simulasi situasi untuk membantu siswa memahami cara menghadapi perilaku agresif.<sup>10</sup>

Dari penjelasan guru PJOK tersebut membenarkan bahwa guru kelas 4,5, dan 6 memang melakukan perannya sebagai pelatih, guru kelas 4, 5, dan 6 mengajarkan keterampilan sosial yang

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan guru PJOK di MI Darul Ulum Teluk Tiram pada tanggal 3 Desember 2024.

penting bagi siswa. Mereka memberikan bimbingan tentang cara mengelola emosi dan konflik, yang merupakan keterampilan penting untuk menghindari perilaku agresif. Melalui simulasi situasi, guru membantu siswa memahami bagaimana menghadapi situasi yang mungkin memicu perilaku agresif, sehingga siswa dapat belajar untuk merespons dengan cara yang lebih positif dan konstruktif.

f) Penilai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK membenarkan bahwa guru kelas 4,5, dan 6 berperan sebagai penilai dalam menangani perilaku agresif siswanya sebagaimana pernyataan guru PJOK berikut ini:

Setahu saya, guru kelas 4, 5, dan 6 berperan sebagai penilai dalam menangani perilaku agresif siswa dengan memantau perkembangan perilaku siswa. Mereka menilai apakah terjadi perubahan dalam perilaku siswa setelah intervensi dilakukan.<sup>11</sup>

Dari penjelasan guru PJOK tersebut membenarkan bahwa guru kelas 4,5, dan 6 memang melakukan perannya sebagai penilai, guru kelas 4, 5, dan 6 memantau perkembangan perilaku siswa secara terus-menerus. Mereka menilai apakah ada perubahan dalam perilaku siswa setelah intervensi yang dilakukan. Dengan melakukan penilaian ini, guru dapat menentukan efektivitas strategi yang diterapkan dan mengidentifikasi siswa yang mungkin

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan guru PJOK di MI Darul Ulum Teluk Tiram pada tanggal 3 Desember 2024.

memerlukan perhatian lebih lanjut atau pendekatan yang berbeda.

g) Evaluator

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK membenarkan bahwa guru kelas 4,5, dan 6 berperan sebagai evaluator dalam menangani perilaku agresif siswanya sebagaimana pernyataan guru PJOK berikut ini:

Setahu saya, guru kelas 4, 5, dan 6 berperan sebagai evaluator dengan mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan untuk menangani perilaku agresif. Mereka mengumpulkan data dari observasi dan umpan balik untuk menilai dampak dari tindakan yang diambil dan merekomendasikan perbaikan jika diperlukan.<sup>12</sup>

Dari penjelasan guru PJOK tersebut membenarkan bahwa guru kelas 4,5, dan 6 memang melakukan perannya sebagai evaluator, guru kelas 4, 5, dan 6 mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan untuk menangani perilaku agresif. Mereka mengumpulkan data dari observasi dan umpan balik dari siswa dan orang tua untuk menilai dampak dari tindakan yang diambil. Berdasarkan evaluasi ini, guru dapat merekomendasikan perbaikan atau penyesuaian dalam pendekatan yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan hasil dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi semua siswa.

3) Subjek Guru Kelas IV (SA)

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan guru PJOK di MI Darul Ulum Teluk Tiram pada tanggal 3 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 mengenai dalam mereduksi perilaku agresivitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram menyatakan bahwa ada 7 peran yang dilakukan baik itu sebagai pembimbing, pendidik, informator, fasilitator, pelatih, penilai dan evaluator dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pembimbing

Mengenai peran guru sebagai pembimbing, guru kelas IV menyatakan sebagai berikut:

Sebagai pembimbing saya berperan sebagai pembimbing dengan merencanakan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa guru menjelaskan perannya sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Dia menekankan pentingnya merencanakan kompetensi yang ingin dicapai, yang menunjukkan bahwa guru memiliki tujuan yang jelas dalam mengajar. Ini mencerminkan pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam pendidikan, di mana guru tidak hanya mengajar, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang dapat membantu siswa mencapai hasil yang diinginkan.

b) Pendidik

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah wali kelas 4 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

Mengenai peran guru sebagai pendidik, guru kelas IV menyatakan sebagai berikut:

Saya mengajarkan siswa tentang nilai-nilai akhlak dalam Islam, seperti saling menghormati dan berbuat baik kepada teman-teman mereka. Saya berusaha menjadi teladan bagi siswa. Dalam setiap interaksi, saya menunjukkan sikap sabar dan penuh kasih sayang. Saya juga mengajak siswa untuk berdiskusi tentang perilaku agresif dan bagaimana kita bisa menghindarinya dengan cara yang baik.<sup>14</sup>

Guru menjelaskan bahwa dia mengajarkan nilai-nilai akhlak dalam Islam, seperti saling menghormati dan berbuat baik kepada teman. Dia berusaha menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap sabar dan penuh kasih sayang dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang perilaku agresif dan cara menghindarinya. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada pengajaran akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral siswa.

c) Informator

Mengenai peran guru sebagai informator, guru kelas IV menyatakan sebagai berikut:

Saya memberikan informasi yang relevan tentang perilaku agresif dan dampaknya. Kami membahas kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain.<sup>15</sup>

Guru menjelaskan bahwa dia memberikan informasi yang relevan tentang perilaku agresif dan dampaknya. Diskusi tentang

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah wali kelas 4 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah wali kelas 4 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain menunjukkan bahwa guru mengaitkan nilai-nilai moral dengan konteks agama. Ini membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan pentingnya berinteraksi dengan baik dengan orang lain.

d) Fasilitator

Mengenai peran guru sebagai fasilitator, guru kelas IV menyatakan sebagai berikut:

Saya menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dengan mendorong siswa untuk saling menghargai. Kami melakukan kegiatan kelompok di mana siswa dapat belajar bekerja sama dan saling mendukung.<sup>16</sup>

Guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dengan mendorong siswa untuk saling menghargai. Kegiatan kelompok yang dilakukan bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang kerja sama dan saling mendukung. Ini menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan suasana belajar yang positif, di mana siswa merasa aman dan didorong untuk berkolaborasi, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional mereka.

e) Pelatih

Mengenai peran guru sebagai pelatih, guru kelas IV menyatakan sebagai berikut:

Saya melatih siswa dalam keterampilan sosial, seperti cara berkomunikasi yang baik dan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Kami melakukan latihan peran

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah wali kelas 4 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

untuk membantu mereka memahami perasaan orang lain.<sup>17</sup>

Guru menjelaskan bahwa dia melatih siswa dalam keterampilan sosial, seperti komunikasi yang baik dan penyelesaian konflik secara damai. Latihan peran yang dilakukan membantu siswa memahami perasaan orang lain, yang penting untuk empati dan hubungan interpersonal yang sehat. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

f) Penilai

Mengenai peran guru sebagai penilai, guru kelas IV menyatakan sebagai berikut:

Saya berusaha untuk menilai perilaku siswa secara objektif. Dalam memberikan umpan balik, saya selalu mengingatkan mereka tentang ajaran Islam yang mengajarkan kita untuk memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahan.<sup>18</sup>

Guru berusaha untuk menilai perilaku siswa secara objektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan mengingatkan siswa tentang ajaran Islam yang mendorong perbaikan diri, guru menunjukkan pendekatan yang positif dalam penilaian. Ini menciptakan suasana di mana siswa merasa didukung untuk belajar dari kesalahan mereka, bukan dihukum, yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah wali kelas 4 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah wali kelas 4 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

g) Evaluator

Mengenai peran guru sebagai evaluator, guru kelas IV menyatakan sebagai berikut:

Saya secara rutin mengevaluasi capaian program pembelajaran dan perilaku siswa. Jika ada yang belum mencapai tujuan, saya akan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif.<sup>19</sup>

Guru menjelaskan pentingnya evaluasi rutin terhadap capaian program pembelajaran dan perilaku siswa. Jika ada siswa yang belum mencapai tujuan, guru berkomitmen untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Ini menunjukkan bahwa guru bersikap responsif terhadap kebutuhan siswa dan berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran, yang merupakan ciri dari seorang pendidik yang baik dan profesional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 di atas dapat dipahami bahwa guru kelas 4 menjalankan semua tugasnya sebagai guru dalam mengatasi perilaku agresif siswa baik sebagai pembimbing, pendidik, informator, fasilitator, pelatih, penilai dan evaluator. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru kelas 4 sudah mampu berperan sebagai pembimbing yang mengajarkan siswa tentang pentingnya akhlak dan perilaku baik. Merencanakan kegiatan yang melibatkan nilai-nilai Islam, seperti saling menghormati dan berbuat baik kepada teman dan dapat memahami dan menghindari perilaku

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah wali kelas 4 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

agresif siswa.

#### 4) Subjek Guru Kelas V (RH)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 mengenai dalam mereduksi perilaku agresivitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram menyatakan bahwa ada 7 peran yang dilakukan baik itu sebagai pembimbing, pendidik, informator, fasilitator, pelatih, penilai dan evaluator dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a) Pembimbing

Mengenai peran guru sebagai pembimbing, guru kelas V menyatakan sebagai berikut:

Saya merencanakan kegiatan yang melibatkan nilai-nilai Islam, seperti saling menghormati dan berbuat baik kepada teman. Ini membantu siswa memahami pentingnya perilaku baik.<sup>20</sup>

Dalam paragraf ini, guru menjelaskan bahwa dia merencanakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti saling menghormati dan berbuat baik kepada teman. Dengan cara ini, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya perilaku baik dalam interaksi sosial. Ini menunjukkan bahwa guru berusaha untuk tidak hanya mengajarkan materi akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai moral yang positif.

##### b) Pendidik

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatullah wali kelas 5 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

Mengenai peran guru sebagai pendidik, guru kelas V menyatakan sebagai berikut:

Saya juga berusaha menjadi teladan dengan menunjukkan sikap yang baik. Saya mengajak siswa untuk berdiskusi tentang perilaku agresif dan dampaknya, serta bagaimana kita bisa menyelesaikan konflik dengan cara yang baik.<sup>21</sup>

Guru berusaha menjadi teladan dengan menunjukkan sikap yang baik dalam perilaku sehari-hari. Dia juga mengajak siswa untuk berdiskusi tentang perilaku agresif dan dampaknya, serta cara menyelesaikan konflik dengan baik. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan pengajaran teori, tetapi juga aktif dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengatasi masalah sosial yang mungkin mereka hadapi, serta memberikan contoh nyata tentang bagaimana berperilaku dengan baik.

c) Informator

Mengenai peran guru sebagai informator, guru kelas V menyatakan sebagai berikut:

Saya selalu memberikan informasi tentang perilaku agresif dan bagaimana Islam mengajarkan kita untuk bersikap baik. Kami membahas contoh-contoh perilaku agresif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Dalam paragraf ini, guru menjelaskan bahwa dia memberikan informasi tentang perilaku agresif dan bagaimana

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatullah wali kelas 5 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatullah wali kelas 5 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

ajaran Islam mendorong sikap baik. Diskusi tentang contoh-contoh perilaku agresif dalam kehidupan sehari-hari membantu siswa untuk mengenali dan memahami situasi yang mungkin mereka hadapi. Ini menunjukkan bahwa guru berusaha untuk mengedukasi siswa tentang konsekuensi dari perilaku negatif dan pentingnya berperilaku baik dalam konteks sosial.

d) Fasilitator

Mengenai peran guru sebagai fasilitator, guru kelas V menyatakan sebagai berikut:

Saya menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dengan mendorong siswa untuk saling menghargai dan bekerja sama. Kami melakukan kegiatan yang melibatkan nilai-nilai kebersamaan.<sup>23</sup>

Guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dengan mendorong siswa untuk saling menghargai dan bekerja sama. Kegiatan yang melibatkan nilai-nilai kebersamaan menunjukkan bahwa guru berusaha untuk membangun komunitas yang positif di dalam kelas. Ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan inklusif, di mana siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dan berkolaborasi satu sama lain

e) Pelatih

Mengenai peran guru sebagai pelatih, guru kelas V menyatakan sebagai berikut:

Saya melatih siswa dalam keterampilan sosial dengan

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatullah wali kelas 5 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

mengajarkan mereka cara berkomunikasi yang baik dan menyelesaikan konflik secara damai.<sup>24</sup>

Dalam paragraf ini, guru menjelaskan bahwa dia melatih siswa dalam keterampilan sosial, termasuk cara berkomunikasi yang baik dan menyelesaikan konflik secara damai. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal yang penting bagi siswa. Dengan mengajarkan keterampilan ini, guru membantu siswa untuk menjadi individu yang lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

f) Penilai

Mengenai peran guru sebagai penilai, guru kelas V menyatakan sebagai berikut:

Saya menilai perilaku siswa dengan adil dan objektif. Dalam memberikan umpan balik, saya selalu mengingatkan mereka tentang pentingnya memperbaiki diri.<sup>25</sup>

Guru menilai perilaku siswa dengan adil dan objektif, yang menunjukkan komitmennya untuk memberikan penilaian yang tidak bias. Dalam memberikan umpan balik, guru mengingatkan siswa tentang pentingnya memperbaiki diri. Ini menciptakan suasana di mana siswa merasa didukung untuk belajar dari kesalahan mereka dan berusaha untuk menjadi lebih baik, yang penting untuk perkembangan pribadi mereka.

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatullah wali kelas 5 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatullah wali kelas 5 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

g) Evaluator

Mengenai peran guru sebagai evaluator, guru kelas V menyatakan sebagai berikut:

Saya mengevaluasi capaian program pembelajaran dan perilaku siswa secara berkala. Jika ada yang belum mencapai tujuan, saya akan menyesuaikan metode pengajaran.<sup>26</sup>

Guru menjelaskan bahwa dia secara berkala mengevaluasi capaian program pembelajaran dan perilaku siswa. Jika ada siswa yang belum mencapai tujuan, guru berkomitmen untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Ini menunjukkan bahwa guru bersikap responsif terhadap kebutuhan siswa dan berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran, yang merupakan ciri dari seorang pendidik yang baik dan profesional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 di atas dapat dipahami bahwa guru kelas 5 menjalankan semua tugasnya sebagai guru dalam mengatasi perilaku agresif siswa baik sebagai pembimbing, pendidik, informator, fasilitator, pelatih, penilai dan evaluator. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru kelas 5 sudah berusaha menjadi teladan bagi siswa dan mampu menunjukkan sikap sabar dan penuh kasih sayang dalam interaksi sehari-hari. Guru juga mampu mengajak siswa untuk berdiskusi tentang perilaku agresif dan dampaknya, serta bagaimana kita bisa menyelesaikan konflik dengan

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatullah wali kelas 5 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

cara yang baik sesuai ajaran Islam, sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa mengenai perilaku agresif dirinya,

5) Subjek Guru Kelas VI (YL)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 6 mengenai dalam mereduksi perilaku agresivitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram menyatakan bahwa ada 7 peran yang dilakukan baik itu sebagai pembimbing, pendidik, informator, fasilitator, pelatih, penilai dan evaluator dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pembimbing

Mengenai peran guru sebagai pembimbing, guru kelas VI menyatakan sebagai berikut:

Saya berperan sebagai pembimbing dengan merencanakan kompetensi yang ingin dicapai, mengintegrasikan ajaran Islam dalam setiap pembelajaran.<sup>27</sup>

Guru menjelaskan perannya sebagai pembimbing yang merencanakan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dengan mengintegrasikan ajaran Islam, guru menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan spiritual. Ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli wali kelas 7 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

b) Pendidik

Mengenai peran guru sebagai pendidik, guru kelas VI menyatakan sebagai berikut:

Saya berusaha menjadi teladan dengan menunjukkan sikap yang baik dan mengedepankan komunikasi positif. Saya mengajak siswa untuk berdiskusi tentang perilaku agresif dan dampaknya.<sup>28</sup>

Guru berusaha menjadi teladan dengan menunjukkan sikap yang baik dan mengedepankan komunikasi positif. Dengan mengajak siswa untuk berdiskusi tentang perilaku agresif dan dampaknya, guru menciptakan ruang untuk refleksi dan pemahaman. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang perilaku mereka dan bagaimana hal itu mempengaruhi orang lain.

c) Informator

Mengenai peran guru sebagai informator, guru kelas VI menyatakan sebagai berikut:

Saya memberikan informasi yang relevan tentang perilaku agresif dan bagaimana menghindarinya. Kami membahas kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya akhlak.<sup>29</sup>

Dalam paragraf ini, guru memberikan informasi yang relevan tentang perilaku agresif dan cara menghindarinya. Diskusi

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli wali kelas 7 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli wali kelas 7 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya akhlak menunjukkan bahwa guru mengaitkan nilai-nilai moral dengan konteks agama. Ini membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku negatif dan pentingnya berperilaku baik dalam interaksi sosial, serta memberikan contoh nyata dari ajaran agama.

d) Fasilitator

Mengenai peran guru sebagai fasilitator, guru kelas VI menyatakan sebagai berikut:

Saya menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dengan mendorong siswa untuk saling menghargai dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok.<sup>30</sup>

Guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dengan mendorong siswa untuk saling menghargai dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Ini menunjukkan bahwa guru berusaha untuk membangun suasana belajar yang positif, di mana siswa merasa aman dan didorong untuk berkolaborasi. Lingkungan yang mendukung sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional siswa, serta untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

e) Pelatih

Mengenai peran guru sebagai pelatih, guru kelas VI menyatakan sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli wali kelas 7 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

Saya berusaha untuk menilai perilaku siswa dengan objektif. Dalam memberikan umpan balik, saya selalu mengingatkan mereka tentang pentingnya memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahan.<sup>31</sup>

Guru menekankan pentingnya menilai perilaku siswa dengan objektif. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru mengingatkan siswa tentang pentingnya memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahan. Ini menciptakan suasana di mana siswa merasa didukung untuk belajar dari pengalaman mereka, yang penting untuk perkembangan pribadi dan akademis mereka.

f) Penilai

Mengenai peran guru sebagai penilai, guru kelas VI menyatakan sebagai berikut:

Saya juga memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik sebagai motivasi.<sup>32</sup>

Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik sebagai bentuk motivasi. Ini menunjukkan bahwa guru menghargai usaha siswa dan mendorong mereka untuk terus berperilaku positif. Penghargaan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta menciptakan budaya positif di dalam kelas.

g) Evaluator

Mengenai peran guru sebagai evaluator, guru kelas VI

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli wali kelas 7 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli wali kelas 7 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

menyatakan sebagai berikut:

Saya secara rutin mengevaluasi capaian program pembelajaran dan perilaku siswa. Jika ada yang belum mencapai tujuan, saya akan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Saya juga melibatkan siswa dalam proses evaluasi agar mereka dapat merefleksikan perilaku mereka sendiri.<sup>33</sup>

Guru menjelaskan bahwa dia secara rutin mengevaluasi capaian program pembelajaran dan perilaku siswa. Jika ada siswa yang belum mencapai tujuan, guru berkomitmen untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Melibatkan siswa dalam proses evaluasi memungkinkan mereka untuk merefleksikan perilaku mereka sendiri, yang penting untuk pengembangan kesadaran diri dan tanggung jawab. Ini menunjukkan bahwa guru berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 6 di atas dapat dipahami bahwa guru kelas 6 menjalankan semua tugasnya sebagai guru dalam mengatasi perilaku agresif siswa baik sebagai pembimbing, pendidik, informator, fasilitator, pelatih, penilai dan evaluator. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru kelas 5 sudah mampu melakukan pengembangan keterampilan sosial siswa. Melatih mereka untuk berkomunikasi dengan baik dan menyelesaikan masalah secara damai. Melakukan latihan peran untuk membantu mereka memahami

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli wali kelas 7 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

perasaan orang lain dan pentingnya empati, yang merupakan bagian dari ajaran Islam.

**b. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Yang Dihadapi Guru Dalam Mereduksi Perilaku Agresivitas Siswa Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa memang setiap kegiatan itu pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya apalagi untuk masalah perilaku agresif siswa ini pastiya ada faktor pendukung dan penghambatnya tergantung guru kelsa yang bersangkutan.

Mengenai faktor pendukung ada beberapa dari hasil pernyataan guru kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas 4 menyatakan :

Faktor pendukung yang kami miliki adalah dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah yang positif. Ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anak, kami melihat perubahan yang baik dalam perilaku siswa. Selain itu, adanya program kegiatan keagamaan di sekolah juga membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai moral.<sup>34</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru kelas 5 yaitu:

Saya melihat bahwa dukungan dari rekan guru juga sangat penting. Kami sering berdiskusi dan berbagi strategi dalam mengatasi perilaku agresif siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan nilai-nilai kebersamaan juga berkontribusi positif dalam membentuk karakter siswa.<sup>35</sup>

Begitu juga dengan wali kelas 6 yang menyatakan sebagai berikut:

Menurut saya dukungan yang bila adanya pelatihan bagi guru

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah wali kelas 4 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatullah wali kelas 5 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

untuk mengatasi perilaku agresif siswa. Ini sangat membantu kami dalam mengembangkan strategi yang efektif. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung dan adanya program konseling juga memberikan kontribusi positif.<sup>36</sup>

Berdasarkan dari beberapa pernyataan wali kelas di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam peran guru dalam mereduksi perilaku agresivitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram baik dari dukungan yang diberikan oleh guru, orang tua dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

Kemudian untuk faktor penghambat dalam mereduksi perilaku agresivitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram, pendapat dari wali kelas 4,5 dan 6 juga bergama sebagaimana pernyataan wali kelas 4 berikut ini:

Beberapa hambatan yang kami hadapi termasuk kurangnya kesadaran siswa tentang perilaku agresif dan pengaruh lingkungan luar yang negatif. Terkadang, siswa membawa masalah dari rumah ke sekolah, yang mempengaruhi perilaku mereka di kelas.<sup>37</sup>

Kemudian untuk wali kelas 5, juga menyatakan yaitu sebagai berikut:

Saya juga melihat bahwa pengaruh teman sebaya yang negatif menjadi tantangan tersendiri. Ketika siswa terpengaruh oleh teman-teman yang berperilaku agresif, sulit bagi mereka untuk mengubah perilaku tersebut. Kami berusaha untuk menciptakan lingkungan yang positif di kelas agar siswa dapat saling mendukung.<sup>38</sup>

Guru kelas 6 menyatakan :

Selain itu, kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua juga menjadi hambatan. Terkadang, orang tua tidak menyadari perilaku

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli wali kelas 6 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah wali kelas 4 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatullah wali kelas 5 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

anak mereka di sekolah. Kami berusaha untuk meningkatkan komunikasi dengan orang tua agar mereka dapat mendukung proses pendidikan di rumah.<sup>39</sup>

## B. Pembahasan

### 1. Peran Guru Dalam Mereduksi Perilaku Agresivitas Siswa Di MI Darul Ulum Teluk Tiram

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tugas guru meliputi peran sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Sebagai pendidik guru menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Sebagai pengajar, guru menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Guru juga bertindak sebagai pelatih yang mengembangkan keterampilan siswa.<sup>40</sup> Menurut E. Mulyasa, guru berperan dalam membantu siswa untuk bertumbuh dan mencapai kehidupan yang lebih baik, serta mendorong mereka untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.<sup>41</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, banyak peran yang bisa dilakukan oleh seorang guru, termasuk sebagai pembimbing, penentu capaian pembelajaran, evaluator hasil pembelajaran, dan pencipta ide-ide dalam proses mengajar.<sup>42</sup>

Guru merupakan peran utama dalam proses pendidikan. Guru tidak

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli wali kelas 6 di MI Darul Ulum Teluk Tiram, pada tanggal 2 Desember 2024.

<sup>40</sup> Siti Suprihatin dan Yuni Mariani Manik, "Guru Menginovasi Bahan Ajar sebagai Langkah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 8, No. 1, 2020, 65-72.

<sup>41</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. Ke-14 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 20-24.

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. 1 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 34-39.

hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan menginspirasi siswa. Guru bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa didengar dan didukung dalam perkembangan akademis, emosional, dan sosial mereka. Sebagai manajer pembelajaran, guru melakukan perencanaan, mengorganisasi kegiatan belajar, memotivasi siswa, mengawasi, dan melakukan evaluasi belajar secara menyeluruh dan berkelanjutan.<sup>43</sup> Guru berperan sebagai panutan yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Seorang Guru mendukung siswa dalam proses belajar dan perkembangan, baik di bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

Sebagaimana hasil penelitian didapat bahwa ada 7 peran yang dilakukan oleh guru dalam mereduksi perilaku agresivitas siswa di MI Darul Ulum Teluk Tiram, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pembimbing

Pembimbing adalah peran guru yang bertugas untuk memberikan arahan, dukungan, dan motivasi kepada siswa dalam proses belajar. Pembimbing membantu siswa dalam menetapkan tujuan belajar, mengatasi kesulitan, dan mengembangkan keterampilan belajar mandiri.

Sebagai pembimbing guru harus mampu merumuskan tujuan dengan jelas, menentukan waktu yang tepat, menetapkan jalur yang harus

---

<sup>43</sup> Buchari Agustini, "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran" *Jurnal Ilmiah Iqra* 1,2 2018, 25-60.

<sup>44</sup> Lulu Savitri I Lumuan, Asmun Wantu, dan Udin Hamim, "Peran Guru PPKN dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa di SMP Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 2, 202, 210–215.

diikuti, dan mengevaluasi kelancaran proses tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Perjalanan ini merujuk pada proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, yang bertujuan untuk membawa perubahan positif pada masing-masing siswa

Guru di MI Darul Ulum Teluk Tiram sudah berperan sebagai pembimbing dengan merencanakan kompetensi yang ingin dicapai. Mereka mengajarkan nilai-nilai akhlak dalam Islam, seperti saling menghormati dan berbuat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang baik dapat mengurangi perilaku agresif.<sup>45</sup>

b. Pendidik

Pendidik adalah peran guru yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Sebagai pendidik, guru merancang dan melaksanakan kurikulum serta metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Sebagai pendidik guru berperan menjadi figur penting dan teladan bagi para siswa. Guru perlu memahami nilai-nilai, norma moral, dan sosial, serta berkomitmen untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma tersebut. Oleh karena itu, guru harus memiliki kepribadian yang baik, tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin

Guru di MI Darul Ulum Teluk Tiram sudah berusaha menjadi teladan dengan menunjukkan sikap sabar dan penuh kasih sayang.

---

<sup>45</sup> Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Mereka mengajak siswa untuk berdiskusi tentang perilaku agresif dan dampaknya. Penelitian menunjukkan bahwa model perilaku positif dari guru dapat memengaruhi perilaku siswa.<sup>46</sup>

Menurut perspektif Islam, guru adalah individu yang memegang amanah yang sangat mulia dari Allah SWT.<sup>47</sup> Seorang guru tidak hanya menguasai bidang pengetahuan, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah agar siswa dapat menghargai dan mencontoh setiap perbuatan baik yang ditunjukkan oleh guru tersebut.<sup>48</sup> Seorang guru juga berperan dalam membentuk kepribadian dan akhlak siswa serta menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt dalam diri mereka.<sup>49</sup>

Sebagaimana dalam Q.S. Ali Imran/3: 164. yang berbunyi: <sup>50</sup>

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata*”. (QS. Ali Imran: 164).

<sup>46</sup> Bandura, A. (1977). Social Learning Theory. Prentice-Hall.

<sup>47</sup> Buchari Agustini, “Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Iqra* 1,2, 2018, 25-60.

<sup>48</sup> Aisyah Sava Rahmadila, “Kedudukan dan Peranan Guru Serta Siswa dalam Pendidikan Islam,” *Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 16–23.

<sup>49</sup> Yazidul Busthomi dan Syamsul A’dlom, “Tugas dan Peran Guru Menurut Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 1–16.

<sup>50</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid 2*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 72.

Dijelaskan dalam tafsir al-Misbah, Q.S. Ali Imran/3: 164 menerangkan bahwa pengutusan rasul ialah dari golongan manusia, sehingga menjadikan beliau mampu diteladani.<sup>51</sup> Ketika Allah swt mengutus seorang rasul diantara mereka yang berasal dari kalangan mereka sendiri, yang dikenal memiliki kepribadian yang baik seperti amanah, jujur, dan kecerdasan yang luhur, untuk menyucikan jiwa mereka dari berbagai kejelekan melalui bimbingan dan petunjuk yang diberikan.<sup>52</sup>

c. Informator

Informator adalah peran guru yang berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan. Guru dalam peran ini memberikan pengetahuan yang relevan dan terkini, serta membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Guru merupakan sumber informasi utama di sekolah. Setiap kegiatan belajar mengajar, guru sudah harus siap dengan pengetahuan yang berkualitas. Tak hanya itu, guru harus memiliki wawasan yang luas berkaitan dengan keilmuannya, wajib upgrading ilmu/ informasi terkini. Sebagai contoh, guru mengikuti pelatihan, pembekalan kurikulum, membaca lebih banyak, dan juga harus berkoordinasi menginformasikan perkembangan tiap siswa pada wali murid.

Sebagai informator guru bertanggung jawab untuk menyampaikan

---

<sup>51</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, ( Jakarta: Lentera Hati, 2002), 269.

<sup>52</sup> Nurchamidah, "Profesionalisme Guru dalam Perspektif Al-Quran Tafsir Surat Ali Imran Ayat 164," *Jurnal Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 11, no. 2, 2023, 149.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam setiap mata pelajaran sesuai kurikulum yang telah diprogramkan. Untuk menjadi informator yang kompeten dan efektif, diperlukan penguasaan yang baik terhadap materi dan bahasa yang akan disampaikan kepada siswa.<sup>53</sup>

Guru di MI Darul Ulum Teluk Tiram sudah memberikan informasi yang relevan tentang perilaku agresif dan dampaknya. Mereka membahas kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya menjaga hubungan baik. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis nilai dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka.<sup>54</sup>

#### d. Fasilitator

Fasilitator adalah peran guru yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan interaksi antar siswa. Dalam peran ini, guru memfasilitasi diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya fasilitas. Di sini yang dimaksud fasilitas bukan hanya tools atau yang berupa benda seperti buku, papan tulis dan sebagainya, melainkan dalah guru itu sendiri. Guru sebagai fasilitator bertanggung-jawab atas berjalannya proses pembelajaran, suasana kelas yang nyaman, cara

---

<sup>53</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 38.

<sup>54</sup> Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Eggum, N. D. (2006). Emotion, Regulation, and Moral Development. In *Handbook of Child Psychology* (Vol. 3, pp. 510-557). Wiley.

penyampaian yang mudah dipahami dan memilih bahan ajar apa yang cocok di setiap mata pelajaran.

Sebagai fasilitator guru bertugas menyediakan media yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang disukai oleh siswa dapat meningkatkan atensi dan minat mereka dalam belajar.<sup>55</sup>

Guru di MI Darul Ulum Teluk Tiram sudah menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dengan mendorong siswa untuk saling menghargai. Kegiatan kelompok yang dilakukan membantu siswa belajar bekerja sama. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan interaksi sosial siswa.<sup>56</sup>

e. Pelatih

Pelatih adalah peran guru yang membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis dan kompetensi tertentu. Sebagai pelatih, guru memberikan latihan, umpan balik, dan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang tertentu.

Sebagai pelatih guru memberikan aktivitas atau melatih siswa dalam suatu cara yang dilakukan berulang kali untuk mencapai mekanisasi atau pembiasaan. Tujuan dari latihan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam suatu hal.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 39.

<sup>56</sup> Wentzel, K. R. (1998). Social Relationships and Motivation in Middle School: The Role of Parents, Teachers, and Peers. *Journal of Educational Psychology*, 90(2), 220-230.

<sup>57</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 40.

Guru di MI Darul Ulum Teluk Tiram sudah melatih siswa dalam keterampilan sosial, seperti cara berkomunikasi yang baik dan menyelesaikan konflik dengan damai. Latihan peran yang dilakukan membantu siswa memahami perasaan orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial yang baik dapat mengurangi perilaku agresif.<sup>58</sup>

f. Penilai

Penilai adalah peran guru yang bertanggung jawab untuk menilai kemajuan dan pencapaian siswa. Guru dalam peran ini menggunakan berbagai metode penilaian untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran.

Sebagai penilai guru bertugas untuk mengevaluasi pembelajaran siswa, dalam hal ini guru perlu konsisten dalam mengikuti perkembangan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu. Sehingga informasi yang diperoleh dari evaluasi ini akan menjadi umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar.<sup>59</sup>

Guru di MI Darul Ulum Teluk Tiram sudah menilai perilaku siswa secara objektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang tepat dapat membantu siswa memperbaiki perilaku mereka.<sup>60</sup>

g. Evaluator

---

<sup>58</sup> Gresham, F. M., Sugai, G., & Horner, R. H. (2001). Intervention Strategies for Students with Behavior Problems. In *Handbook of Child Psychology* (Vol. 4, pp. 143-194). Wiley

<sup>59</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 42.

<sup>60</sup> Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.

Evaluator adalah peran guru yang menganalisis dan mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Dalam peran ini, guru menggunakan data dan informasi untuk membuat keputusan yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta untuk merencanakan perbaikan di masa depan.

Sebagai evaluator guru harus memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan evaluasi. Setiap program pendidikan rutin melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan yang telah dicapai oleh siswa maupun guru selama periode tertentu. Evaluasi ini dilakukan untuk menentukan apakah tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya telah tercapai atau belum.<sup>61</sup>

Guru di MI Darul Ulum Teluk Tiram sudah secara rutin mengevaluasi capaian program pembelajaran dan perilaku siswa. Jika ada yang belum mencapai tujuan, mereka menyesuaikan metode pengajaran. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.<sup>62</sup>

## **2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Yang Dihadapi Guru Dalam Mereduksi Perilaku Agresivitas Siswa di MI Darul Ulum Teluk Tiram**

### **a. Faktor Pendukung Guru**

#### **1) Dukungan Orang Tua**

Dukungan orang tua merujuk pada keterlibatan dan partisipasi

---

<sup>61</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 37

<sup>62</sup> Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and Classroom Learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74. <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>

orang tua dalam pendidikan anak mereka. Ini mencakup berbagai bentuk dukungan, seperti memberikan motivasi, membantu dengan pekerjaan rumah, berkomunikasi dengan guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Dukungan orang tua sangat penting untuk perkembangan akademik dan emosional anak, karena dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Guru kelas 4 menekankan pentingnya dukungan orang tua dalam pendidikan anak. Ketika orang tua terlibat aktif, siswa cenderung menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi dan perilaku siswa.<sup>63</sup>

## 2) Lingkungan Sekolah yang Positif

Lingkungan sekolah yang positif adalah suasana dan kondisi di dalam sekolah yang mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa. Ini mencakup aspek fisik, sosial, dan emosional, seperti hubungan yang baik antara siswa dan guru, kebersihan dan keamanan sekolah, serta adanya kebijakan yang mendukung inklusi dan keberagaman. Lingkungan yang positif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi perilaku negatif, dan mendorong prestasi akademik.

Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya program

---

<sup>63</sup> Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.

kegiatan keagamaan, membantu siswa memahami nilai-nilai moral. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa. Penelitian oleh Lickona menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dapat mengurangi perilaku agresif.<sup>64</sup>

### 3) Dukungan Rekan Guru

Dukungan rekan guru adalah kolaborasi dan saling membantu antara guru dalam lingkungan sekolah. Ini dapat berupa berbagi pengalaman, sumber daya, dan strategi pengajaran, serta memberikan umpan balik dan dukungan emosional. Dukungan ini penting untuk menciptakan komunitas profesional yang kuat, di mana guru dapat belajar satu sama lain dan meningkatkan praktik pengajaran mereka.

Guru kelas 5 menyatakan bahwa dukungan dari rekan guru sangat penting. Diskusi dan berbagi strategi dalam mengatasi perilaku agresif siswa menciptakan kolaborasi yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan manajemen kelas.<sup>65</sup>

### 4) Pelatihan untuk Guru

Pelatihan guru adalah proses pengembangan profesional yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi guru dalam mengajar. Pelatihan ini dapat mencakup

---

<sup>64</sup> Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

<sup>65</sup> Goddard, Y. L., Goddard, R. D., & Tschannen-Moran, M. (2007). A Study of the Relationship Between Collective Efficacy and Student Achievement. *The Journal of Educational Research*, 100(3),

berbagai bentuk, seperti workshop, seminar, kursus, dan program pengembangan berkelanjutan. Pelatihan guru bertujuan untuk memperbarui pengetahuan tentang metode pengajaran, teknologi pendidikan, dan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, sehingga guru dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dan relevan.

Guru kelas 6 menyoroti pentingnya pelatihan bagi guru dalam mengatasi perilaku agresif. Pelatihan ini memberikan guru alat dan strategi yang diperlukan untuk menangani situasi sulit. Penelitian oleh Jennings dan Greenberg menunjukkan bahwa pelatihan sosial-emosional bagi guru dapat meningkatkan keterampilan manajemen kelas dan mengurangi perilaku agresif siswa.<sup>66</sup>

#### b. Faktor Penghambat Guru

##### 1) Kurangnya Kesadaran Siswa

Kurangnya kesadaran siswa merujuk pada ketidakmampuan atau ketidakpedulian siswa untuk memahami pentingnya pendidikan, tanggung jawab akademik, dan dampak dari tindakan mereka terhadap proses belajar. Hal ini dapat mencakup kurangnya motivasi untuk belajar, tidak menyadari konsekuensi dari perilaku negatif, atau tidak memahami tujuan pendidikan mereka. Kurangnya kesadaran ini dapat mengakibatkan rendahnya prestasi akademik, keterlibatan yang minim dalam kegiatan sekolah, dan perilaku yang tidak sesuai.

---

<sup>66</sup> Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Eggum, N. D. (2006). Emotion, Regulation, and Moral Development. In *Handbook of Child Psychology* (Vol. 3, pp. 510-557)

Guru kelas 4 mengidentifikasi kurangnya kesadaran siswa tentang perilaku agresif sebagai hambatan. Siswa yang tidak memahami dampak dari perilaku mereka cenderung mengulangi tindakan agresif. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tentang perilaku sosial yang baik dapat meningkatkan kesadaran siswa.<sup>67</sup>

## 2) Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya adalah dampak yang ditimbulkan oleh kelompok teman sebaya terhadap perilaku, sikap, dan keputusan individu, termasuk siswa. Teman sebaya dapat mempengaruhi siswa dalam berbagai cara, baik positif maupun negatif. Misalnya, jika siswa bergaul dengan teman-teman yang memiliki sikap positif terhadap pendidikan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, jika siswa bergaul dengan teman-teman yang terlibat dalam perilaku negatif, seperti merokok, penggunaan narkoba, atau ketidakpedulian terhadap sekolah, mereka mungkin terpengaruh untuk mengikuti perilaku tersebut.

Guru kelas 5 mencatat bahwa pengaruh teman sebaya yang negatif menjadi tantangan. Ketika siswa terpengaruh oleh teman-teman yang berperilaku agresif, sulit bagi mereka untuk mengubah perilaku tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perilaku anak, baik positif maupun negative.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Eggum, N. D. (2006). Emotion, Regulation, and Moral Development. In *Handbook of Child Psychology* (Vol. 3, pp. 510-557)

<sup>68</sup> Brown, B. B., Larson, J., & Saraswathi, T. S. (2008). Peer Relationships in Adolescence. In *The Handbook of Adolescent Psychology* (pp. 74-103). Wiley.

### 3) Kurangnya Komunikasi dengan Orang Tua

Kurangnya komunikasi dengan orang tua merujuk pada minimnya interaksi dan dialog antara orang tua dan anak mengenai pendidikan, perkembangan, dan masalah yang dihadapi siswa. Komunikasi yang buruk dapat mengakibatkan ketidakpahaman orang tua tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa, serta kurangnya dukungan yang diperlukan untuk membantu mereka dalam proses belajar. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa terasing, kurang mendapatkan bimbingan, dan tidak memiliki motivasi yang cukup untuk berprestasi di sekolah.

Guru kelas 6 menyoroti kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua sebagai hambatan. Ketika orang tua tidak menyadari perilaku anak mereka di sekolah, mereka tidak dapat memberikan dukungan yang diperlukan. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan hasil pendidikan dan perilaku siswa.<sup>69</sup>

### C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan terdapat bahwa semua guru sudah melaksanakan perannya dalam mereduksi perilaku agresivitas siswa di MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin dengan peran yaitu diantaranya pembimbing, pendidik, informator, fasilitator, pelatih, penilai,

---

<sup>69</sup> Fan, X., & Chen, M. (2001). Parental Involvement and Students' Academic Achievement: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 13(1), 1-22.

dan evaluator, peran yang dilakukan guru itu sudah cukup maksimal dan baik sehingga berdampak pada penanganan yang baik dan penurunan perilaku agresivitas siswa di MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin.

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Dari penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan prosedur ilmiah, terdapat beberapa keterbatasan yang peneliti miliki dalam penyusunan hasil penelitian ini. Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini ialah:

1. Terbatasnya temuan penelitian terdahulu mengenai perilaku agresivitas siswa di MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin yang peneliti peroleh, sehingga berakibat lemahnya sumber yang menjadi tinjauan ulang kurang maksimal peneliti dalam melakukan analisis dari hasil penelitian.
2. Keterbatasan waktu dalam mengamati guru pada saat di sekolah sehingga interaksi sosial yang terlihat pada masing-masing kelas berbeda.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam melakukan analisis penelitian karena ini pertama kali peneliti melakukan penelitian.